

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pertumbuhan kehidupan masyarakat maju, semakin lama semakin menunjukkan bahwa kunci perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi ternyata menampakkan andalan pada kemampuan sumber daya manusianya yang berkualitas, melebihi potensi sumber daya alam yang tersedia.

Menghadapi persaingan global kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kebutuhan yang sangat mendesak agar dapat sejajar dengan warga dunia lainnya. Artinya, Indonesia harus menyiapkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif untuk menghadapi persaingan global.

Salah satu upaya untuk mengantisipasi kondisi persaingan tersebut adalah melalui pengembangan pendidikan yang berdimensi keunggulan. Paling tidak ada tiga pertimbangan yang mendasari pengembangan dimensi keunggulan dalam sistem pendidikan nasional (Joko Purwanto, 2000 : 19), antara lain, *Pertama*, dalam memasuki *Asean Free Trade Area (AFTA)* 2003 dan *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)* 2020, salah satu aspek yang amat rawan dan perlu disiapkan adalah peningkatan kemampuan bangsa untuk bersaing dalam bidang jasa. *Kedua*, kenyataan menunjukkan bahwa di penghujung abad ini, Indonesia dihadapkan pada masalah global dengan semakin terbatasnya sumber-sumber

kekayaan alam di satu pihak dan semakin tingginya kebutuhan umat manusia di pihak lain. *Ketiga*, masyarakat dunia secara keseluruhan saat ini dihadapkan pada masalah semakin melebarnya kesenjangan antara kelompok negara maju yang memiliki penguasaan iptek di satu pihak dan kelompok negara miskin dengan penguasaan iptek di pihak lain.

Demikian penting pendidikan yang berdimensi keunggulan dalam menjawab tantangan masa depan, maka sangat beralasan apabila proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menampung anak-anak yang memiliki potensi dan bakat yang luar biasa, yang diharapkan dapat mewakili bangsa Indonesia pada era globalisasi.

Hasil temuan riset terhadap 20 SMU Negeri Unggulan pada 16 propinsi di Indonesia pada tahun 1997 menyebutkan bahwa terdapat 9,7 % siswa yang tergolong dalam kategori anak berbakat intelektual (Hawadi, et.al, 2001). Dari data tersebut para siswa yang memiliki potensi dan bakat yang luar biasa dibandingkan dengan siswa lainnya berhak untuk memperoleh perhatian khusus dan menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan (Pasal 8 dan 24 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989), sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal (GBHN, 1993).

Selain itu, hasil penelitian Shields (1996) membuktikan bahwa siswa berbakat dan berpotensi baik yang dikelompokkan secara kuantitatif dan kualitatif memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan konsep diri secara akademik, pengembangan kebebasan dan percaya diri.

Dalam proses pembelajaran jika digambarkan dengan kurva normal, terdapat tiga kelompok siswa, antara lain siswa yang memiliki tingkat intelektual di bawah rata-rata (rendah), siswa yang memiliki tingkat intelektual rata-rata (normal) dan siswa yang memiliki tingkat intelektual di atas rata-rata (tinggi). Seperti halnya siswa yang memiliki tingkat intelektual di bawah rata-rata yang mendapat perhatian khusus, juga para siswa yang berada pada kelompok sebelah kanan pada kurva normal memerlukan perhatian khusus, agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Melayani siswa yang memiliki potensi, bakat dan kemampuan yang luar biasa diperlukan suatu program khusus yang dapat mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar siswa secara lebih komprehensif, optimal dan mengembangkan kreativitas secara optimal.

Model pengelolaan program pendidikan dengan prinsip akselerasi yang dapat menampung para siswa yang berpotensi dan berbakat perlu dikembangkan di daerah-daerah tanpa menimbulkan pengaruh diskriminasi bagi peserta didik yang lain. Hal ini disebabkan jumlah siswa yang berkemampuan dan berkecerdasan luar biasa tersebar pada berbagai SMA di kawasan Indonesia.

Berkaitan dengan uraian yang telah dipaparkan di atas, pengelolaan program akselerasi menuntut perhatian yang serius dari pengelolanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian guna melihat pengelolaan program akselerasi, menganalisis efektivitas dalam pengelolaannya.

Mengingat studi ini berkaitan dengan pengelolaan, maka sangat beralasan topik ini untuk dikaji, disamping sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi, juga sangat relevan dengan disiplin ilmu yang sedang ditekuni yakni Administrasi Pendidikan.

B. Gambaran Umum SMU Lab.School dan Program Akselerasi Akademik

1. Gambaran Umum SMU Lab.school Jakarta

SMU Labschool Jakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang dulu bernama IKIP Jakarta.

Bermula dari sekolah teladan yang didirikan pada tahun 1968, merupakan sekolah yang dimaksudkan sebagai sekolah laboratorium IKIP Jakarta. Sekolah ini digunakan untuk praktik mengajar, penelitian pendidikan, dan inovasi pendidikan.

Pada tahun 1972 Laboratorium School berganti nama dengan Proyek TPK (Comprehensive School). Sekolah ini berfungsi sebagai Tempat Pembinaan Keterampilan (TPK) dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek ini juga bertujuan untuk mencobakan ide-ide baru dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya pada tahun 1974, sejalan dengan kebijakan pemerintah, proyek TPK berganti nama dan fungsi dengan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). Proyek ini bertujuan untuk menguji coba ide-ide dalam pendidikan guna memberi masukan bagi pembaharuan pendidikan nasional.

Proyek PPSP berlangsung selama dua belas tahun. Tahun 1986 SMA PPSP IKIP Jakarta berganti nama dengan SMA Negeri 81. Selang beberapa tahun yakni pada tahun 1992 SMA Negeri 81 berpindah lokasi ke kompleks Kodam Cipinang Melayu.

Pada tahun pelajaran 1992/1993, atas permintaan masyarakat Yayasan Pembina IKIP Jakarta membuka SMA IKIP Jakarta yang dikukuhkan dengan SK Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta tentang ijin operasional dengan Nomor : Kep 853 A/I.01.a1/1/93 tertanggal 15 Maret 1993.

Ketika pada tahun 1999 IKIP Jakarta berubah menjadi Universitas Negeri Jakarta, SMU IKIP Jakarta berganti nama dengan SMU Labschool. Berikutnya, pada tahun 2001, berdasarkan ijin Kanwil Depdiknas DKI Jakarta, Nomor : Kep. 048/I.01.6/PP/2001 SMU Labschool mengembangkan program pendidikan dengan membuka SMU Labschool di Kebayoran.

Untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, SMU Labschool dilengkapi dengan beberapa fasilitas, antara lain ruang kelas yang meliputi gedung berlantai dua, yang terdiri atas ruang belajar, lab Fisika, Biologi dan Kimia, laboratorium bahasa, ruang musik, ruang Media Resource Center (MRC), perpustakaan, lab. Komputer, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan Wakasek. Beberapa sarana penunjang lainnya meliputi Green House yang didukung dengan berbagai jenis tanaman penunjang pelajaran Biologi, poliklinik, kantin sekolah, Hall (lapangan indoor), masjid dan lapangan olah raga, ruang serba guna, ruang sidang dan koperasi, ruang seni rupa dan lapangan parkir.

Saat ini SMU Labschool Jakarta membuka tiga program studi, yaitu Ilmu Pengetahuan Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk program Ilmu Pengetahuan Bahasa memberikan layanan bahasa Jepang sebagai program mayor dan bahasa Perancis sebagai program minor. Dari tahun ke tahun, calon siswa yang mendaftar ke SMU Lab.school melebihi kapasitas jumlah siswa yang diterima. Hal ini menggambarkan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik.

Untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada para siswa dan menampung animo masyarakat, saat ini SMU Labschool dibina oleh 52 orang guru dan dilayani oleh 3 orang tenaga administrasi, 32 orang berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) dan 20 orang bertatus Guru Tidak Tetap (GTT). Pada tahun pelajaran 2002/2003 siswa SMU Labschool di Rawamangun berjumlah 775 orang, termasuk 2 (dua) kelas program akselerasi. Rincian jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN SISWA SMU LABSCHOOL JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2002/2003

No.	KELAS/PROGRAM STUDI	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	I - A	17	24	41
2.	I - B	17	23	40
3.	I - C	16	24	40
4.	I - D	15	25	40
5.	I - E	16	28	44
6.	I - F	14	25	39
7.	Aksel - 1	9	10	19
Jumlah		104	159	263
8.	II-A	18	23	41
9.	II-B	15	22	37
10.	II-C	16	21	37
11.	II-D	20	21	41
12.	II-E	19	24	43
13.	II-F	14	23	37
14.	Aksel - 2	9	10	19
Jumlah		111	144	255
15.	III IPA 1	23	21	44
16.	III IPA 2	22	22	44
17.	III IPA 3	24	19	43
18.	III IPS 1	20	18	38
19.	III IPS 2	18	20	38
20.	III IPS 3	15	22	37
21.	BAHASA	6	7	13
Jumlah		128	129	257
Jumlah Total		343	432	775



Kurikulum yang digunakan di SMU Labschool adalah kurikulum nasional yang diperkaya, serta didiferensiasikan dengan memperhatikan perkembangan individu sesuai dengan keragaman bakat dan keunggulan setiap siswa di tingkat SMU. Pembinaan dan pengembangan keseimbangan antara intelektualitas, emosionalitas, dan spiritualitas dimatangkan melalui upaya pemerkayaan kurikulum nasional yang lebih kreatif, variatif dan progresif.

2. Program Akselerasi – Eskalasi di SMU Labschool Jakarta.

Program akselerasi dilaksanakan dalam rangka menanggapi himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 1996 berkaitan dengan wawasan keunggulan dalam rangka menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif. Dengan program percepatan belajar (akselerasi), siswa yang memiliki kemampuan jauh di atas teman-temannya diberi kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih cepat daripada siswa pada umumnya, yakni dalam jangka waktu 2 (dua) tahun, dengan tanpa mengurangi muatan kurikulum pada kelas reguler, bahkan ditambah dengan pengayaan.

Perhatian yang diberikan pemerintah Indonesia kepada anak-anak berbakat intelektual dan berprestasi sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1974/1975. Perhatian pemerintah tersebut diwujudkan dengan memberikan Beasiswa Bakat dan Prestasi, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 267/V/1974 tentang Pemberian Kesanggupan Prestasi.

Kemudian pada tahun 1978 melalui Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara pada sektor pendidikan, dicantumkan

perluasan pendidikan dalam rangka perwujudan pelaksanaan wajib belajar. Selanjutnya pada tahun 1979, sebagai konsekuensi logis pelaksanaan kebijakan tersebut, pemerintah membentuk Kelompok Kerja Pendidikan Luar Biasa (KKPLB) yang bertugas meneliti dan mengembangkan pendidikan luar biasa serta menghimpun informasi dan data tiap-tiap golongan (Hawadi, 2002 : 42).

Dalam rekomendasinya, KKPLB memberikan kesempatan pendidikan bagi anak berbakat intelektual untuk memperoleh kesempatan pendidikan seperti halnya anak normal. Saat itu, PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) dianggap belum menampung semua aspirasi dan kemampuan potensial kelompok anak yang berbakat intelektual.

Berikutnya, melalui Surat Keputusan Nomor 3368/G3/Y/82 Kepala Balitbang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Kelompok Kerja Pengembangan Anak Berbakat (KKPAB). Tugas KKPAB adalah menjabarkan dan melaksanakan rencana induk tujuh tahun pelayanan pendidikan anak berbakat di Indonesia dalam kurun waktu 1982 – 1989.

Setelah lama tidak jelas perkembangan Sekolah Perintis Anak Berbakat (SPAB) yang dikelola oleh KKPAB, pada tahun pelajaran 1998/1999 SMU lab School mengujicobakan pengelolaan program akselerasi bagi anak-anak yang berbakat intelektual.

Saat ini di Indonesia terdapat 58 sekolah, tingkat SD sampai SMU yang menyelenggarakan program akselerasi akademik (Direktorat PLB, 2002). Dari 58 sekolah tersebut tersebar pada 18 propinsi dan terdiri atas tingkat Sekolah Dasar



(SD) sebanyak 16 sekolah, SLTP sebanyak 19 sekolah dan SMU sejak tahun 1998/1999 sebanyak 20 sekolah.

Program pengembangan pendidikan bagi anak-anak berbakat dan berkecerdasan luar biasa sudah sejak lama dilakukan oleh SMU Labschool Jakarta, karena komitmennya untuk memberikan layanan pendidikan yang beragam kepada seluruh siswa. Sejak tahun pelajaran 1998/1999 mulai dikembangkan program akselerasi. Program ini diimplementasikan berdasarkan masukan, kajian teoritis dan pendapat para pakar pendidikan yang digelar pada beberapa seminar dan lokakarya.

Secara yuridis ijin penyelenggaraan program akselerasi di SMU Labschool berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 192/C/Kep/MN/1999, tanggal 7 Juli 1999.

Secara rinci jumlah siswa yang diterima sebagai peserta program akselerasi dari angkatan pertama sampai terakhir antara lain dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
PESERTA PROGRAM AKSELERASI SMU LABSCHOOL JAKARTA

Angkatan	Masuk	Lulus
1998/1999	15	15
1999/2000	15	14
2001/2002	15	15
2002/2003	19	19

Sumber : Dokumen SMU Lab. School.

C. Masalah Penelitian

Berkaitan dengan pengelolaan akselerasi bagi siswa berbakat seperti diuraikan pada latar belakang masalah, membutuhkan pengelolaan khusus yang terarah sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Banyak aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan akselerasi akademik bagi siswa yang berbakat dan berkemampuan luar biasa, antara lain aspek psikologis, sosiologis, yuridis/legal formal, landasan filosofis sampai pada aspek kebijakan.

Program akselerasi akademik diselenggarakan untuk menampung anak-anak yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa, agar mereka dapat berkembang secara optimal, sehingga tidak terjadi penyimpangan sosial dan emosional, meskipun mereka mendapat perlakuan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Program akselerasi yang dilaksanakan di SMU Lab.School Universitas Negeri Jakarta melibatkan berbagai pihak antara lain, bimbingan dari Direktorat Pendidikan Luar Biasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Orang tua siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan pokok bagi keberhasilan pengelolaan program akselerasi adalah *Bagaimana efektivitas pengelolaan program akselerasi di SMU Lab School Jakarta dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa yang berbakat*. Atau dengan kata lain bagaimana mengefektifkan pengelolaan program akselerasi sehingga anak-anak yang berbakat dan berkemampuan luar biasa

mendapatkan layanan pendidikan yang optimal, dan pada akhirnya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah *apakah pengelolaan program akselerasi, khususnya di SMU Lab. School Jakarta berjalan dengan efektif?*

Dari pertanyaan pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana efektivitas perencanaan akselerasi di SMU Lab.school Jakarta ?

Pertanyaan ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses penyusunan program akselerasi ?
- b. Bagaimana perencanaan guru dan pengelola program dan peningkatan kemampuannya ?
- c. Bagaimana perencanaan kurikulum program akselerasi ?
- d. Bagaimana perencanaan biaya fasilitas program akselerasi ?

2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program akselerasi di SMU Lab.school ?

Pertanyaan ini dirinci dengan beberapa pertanyaan :

- a. Bagaimana koordinasi yang dilakukan pengelola dengan pihak-pihak terlibat dalam program akselerasi ?
- b. Bagaimana proses identifikasi dan seleksi peserta program dilaksanakan ?
- c. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan ?

3. Bagaimana efektivitas pengawasan program akselerasi di SMU Lab.school Jakarta ?

Pertanyaan ini dirinci dengan pertanyaan :

- a. Siapa yang melaksanakan pengawasan terhadap program akselerasi ?
 - b. Bagaimana teknik pengawasan yang dilakukan ?
4. Bagaimana output dari efektivitas pengelolaan program akselerasi pada SMU Lab. School Jakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi tentang efektivitas pengelolaan program akselerasi pada SMU Lab School Jakarta.

Sesuai dengan tujuan umum di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan, menganalisis, menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi tentang perencanaan program akselerasi yang lebih efektif untuk dilaksanakan, khususnya di SMU Lab. School Jakarta. Secara rinci meliputi : proses penyusunan rencana program akselerasi, perencanaan guru dan pengelola, perencanaan kurikulum dan perencanaan biaya dan fasilitas.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi tentang pelaksanaan program akselerasi yang lebih efektif dalam rangka memberikan layanan kepada siswa yang memiliki bakat khusus dan kemampuan luar biasa, khususnya di SMU Lab. School Jakarta. Berkaitan dengan aspek pelaksanaan, meliputi : koordinasi dengan pihak-pihak terkait, proses identifikasi dan seleksi peserta program akselerasi, pelaksanaan proses belajar mengajar beserta penunjangnya.

3. Mendeskripsikan, menganalisis, menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi tentang pengawasan terhadap pelaksanaan program akselerasi untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, khususnya di SMU Lab. School Jakarta. Berkaitan dengan aspek pengawasan, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksana dan teknik pengawasan yang dilakukan.
4. Mendeskripsikan, menganalisis, menarik kesimpulan efektivitas pengelolaan program akselerasi yang dilihat pada prestasi yang dicapai dan output lulusan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Meningkatkan wawasan bagi penulis, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan program akselerasi akademik.
2. Memberikan masukan bagi guru dan pimpinan SMU Lab.School Jakarta dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan program akselerasi akademik.
3. Dalam lingkup yang lebih luas dapat dijadikan masukan bagi pengelolaan program akselerasi pada SMU lain dalam upaya mengembangkan program akselerasi akademik.

F. Kerangka Berpikir dan Pola Penelitian

Pengelolaan program akselerasi akademik sebagai bagian dari pengelolaan pendidikan secara keseluruhan dan kajian administrasi pendidikan

harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik sehingga memberikan layanan pendidikan yang sangat memuaskan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, sehingga dapat mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki.

Dengan persiapan dan perencanaan yang matang, diharapkan mencapai tingkat efektivitas yang tinggi dalam pelaksanaannya, bila dibandingkan dengan program pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa normal. Kesungguhan dari pihak pengelola dan kerja sama dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tingkat efektivitas pengelolaan program akselerasi akademik.

Sama seperti halnya program pendidikan bagi siswa normal, mencakup berbagai bidang garapan administrasi sekolah, antara lain kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, ketenagaan, keuangan, Bimbingan dan Konseling (BK) dan hubungan masyarakat, pelaksanaan program akselerasi mencakup bidang-bidang tersebut, sehingga semua bidang tersebut perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar program akselerasi berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pengelolaan program akselerasi mencakup tiga kegiatan utama, antara lain perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. *Pertama*, kegiatan perencanaan meliputi penyusunan program, perencanaan guru dan pengelola, perencanaan fasilitas dan biaya, dan perencanaan kurikulum. *Kedua*, pada tahap pelaksanaan program mencakup koordinasi dengan pihak-pihak terkait, pelaksanaan seleksi dan identifikasi peserta, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar program akselerasi, pelaksanaan penunjang kegiatan belajar mengajar dan masalah-masalah dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program akselerasi.

Ketiga, tahap pengawasan berkaitan dengan pihak yang terkait dan bentuk pengawasan yang dilakukan.

Pengelolaan program akselerasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program akselerasi dianalisis dan dideskripsikan berkaitan dengan efektivitasnya . Efektivitas pengelolaan dapat dilihat dari efisiensi, akuntabilitas, ketercapaian tujuan, prestasi akademik, prestasi non-akademik dan jumlah lulusan yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri atau Perguruan Tinggi Swasta favorit.

Untuk melengkapi analisis pengelolaan program akselerasi, terutama berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dilakukan kajian analisis SWOT yang mencakup : *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) tentang pengelolaan program akselerasi. Dari hasil kajian analisis SWOT akan diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pengelolaan program akselerasi dan dapat memberikan masukan-masukan bagi penyempurnaan pengelolaan program berikutnya.

Secara lengkap kerangka berpikir dan pola penelitian tentang efektivitas dan efisiensi pengelolaan program akselerasi akademik dapat dilihat pada gambar berikut :

GAMBAR 1**KERANGKA BERPIKIR DAN POLA PENELITIAN**

